

JURNAL ILMIAH AL - HADI

Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/index>

PEMBIASAAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MA TARBIYAH ISLAMIYAH HAMPARAN PERAK

Mukhlis Malik, Sakban Lubis, Rustam Ependi.

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Pembangunan Panca Budi
mukhlismalik@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

*Akhlakul Karimah,
Pembiasaan, Belajar
Mengajar, Pendidikan
Karakter, Madrasah
Aliyah.*

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang harus diwujudkan melalui berbagai aktivitas di lingkungan madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pembiasaan akhlakul karimah dalam kegiatan belajar mengajar di MA Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan akhlakul karimah dilakukan melalui integrasi nilai-nilai akhlak dalam materi pelajaran, keteladanan guru, pembiasaan ucapan dan perilaku sopan, serta penguatan melalui kegiatan keagamaan seperti tadarus, salat berjamaah, dan nasihat harian. Faktor pendukung dalam proses ini adalah lingkungan madrasah yang religius serta keterlibatan aktif guru dan orang tua. Namun, ditemukan juga tantangan seperti perbedaan latar belakang siswa dan kurangnya pengawasan di luar jam sekolah. Secara keseluruhan, pembiasaan akhlakul karimah di MA Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak telah berjalan cukup efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

PENDAHULUAN

Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk sebagai makhluk yang diberi amanah untuk menjadi khalifah di muka bumi. Dalam menjalankan tanggung jawab tersebut, seseorang dituntut memiliki akhlak yang mulia. Hal ini sejalan dengan ungkapan terkenal dari Syauqi Bek dalam sebuah syairnya yang menyatakan bahwa martabat suatu bangsa ditentukan oleh akhlaknya; jika akhlak bangsa itu hancur, maka kehancuran bangsa tersebut pun tak terelakkan.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya akhlak sebagai karakter bangsa, bila mereka masih menginginkan eksis di dunia, artinya bangsa akan jaya jika warga negaranya terdiri atas masyarakat yang berakhlak luhur. Sebaliknya apabila akhlak warga negaranya rusak, maka rusaklah negara itu.

Beberapa tahun terakhir ini banyak permasalahan yang timbul. Hal ini dapat dilihat dan didengar baik dari media elektronik hingga media cetak bahwa banyak terjadi penyimpangan akhlak seperti kasus pembunuhan, perampokan, korupsi, tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, pelecehan seksual hingga seks bebas. Kemerostan moral bangsa seperti ini merupakan dampak dari pendidikan yang semakin jauh meninggalkan nilai-nilai keislaman, masalah yang paling mendasar menyebabkan semakin lemahnya bangsa ini adalah kemerostan akhlak dan moral bangsa yang semakin luntur. Hal ini tentunya berlawanan dengan cita-cita pendidikan bangsa Indonesia.

Dalam standar kompetensi bahan kajian pendidikan agama dijelaskan bahwa “siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta mampu menghormati agama lain dalam kerukunan antar umat beragama”, sedangkan dalam standar kompetensi spesifik bahan kajian pendidikan agama islam dijelaskan dengan landasan Al Qur’an dan Sunah Nabi Muhammad SAW siswa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam sekitar.

Dari semua bentuk penyimpangan ini, dibutuhkan suatu usaha yang serius untuk mengatasinya. Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui

pendidikan agama. Dalam hal ini penanaman dan pemahaman aqidah dan akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, khususnya melalui pendidikan agama islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia muslim. Penanganan melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran islam, serta kenakalan remaja sedikit teratasi.

Di dalam agama islam, sebelum akhlak dijadikan suatu masalah yang ilmiah atau ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, terlebih dahulu merupakan bagian dari 3 risalah islamiah yakni iman, islam dan ihsan atau dengan kata lain bahwa akhlak merupakan bentuk proyeksi dari amalan ihsan, yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan keislaman seseorang. Praktek pengalaman akhlak adalah berpedoman pada Al Qur'an dan Hadits, perbuatan-perbuatan yang berpijak pada kebenaran yang telah digariskan oleh nas agama yang bersumber pada revelasi atau wahyu.

Dengan demikian dalam islam nyatalah betapa pentingnya pengembangan pribadi untuk meraih kualitas insan paripurna atau yang otaknya sarat dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat, bersemayam dalam kalbunya iman dan takwa kepada Tuhan, sikap dan perilaku benar-benar merealisasikan nilai-nilai keislaman yang mantap dan teguh, wataknya terpuji dan bimbingannya kepada masyarakat membuahakan keimanan, rasa kesatuan, kemandirian, semangat kerja tinggi, kedamaian dan kasih sayang. Setiap muslim seharusnya dapat hidup sadar untuk mengisi kegiatan sehari-hari dengan hal-hal yang bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai akidah, syariah dan akhlak, aturan-aturan negara dan norma-norma kehidupan bermasyarakat, serta sekaligus berusaha menjauhi hal-hal yang dilarang agama dan aturan yang berlaku.

Salah satu sekolah menengah atas yang sangat memperhatikan akan pengembangan akhlak siswanya adalah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak. Hasil observasi awal bahwa tingkah laku siswa sangat diperhatikan dalam pola tingkah lakunya sehari-hari mendapat pengawasan dan perhatian yang sangat ketat dari para guru, hal ini dilakukan agar akhlak siswa terkontrol dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa dilarang memakai baju ketat, tidak boleh

memakai kerudung yang transparan, tidak boleh memakai aksesoris mainan, dilarang membawa bermain HP disaat belajar, siswa dilarang keras untuk berpacaran atau berhubungan dengan pria atau wanita ajnabi, dan lainnya. Berangkat dari permasalahan inilah peneliti merasa tertarik untuk mengamati dan mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran fiqih mawaris di Madrasah tersebut melalui penelitian yang berjudul: Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta Tarbiah Islamiyah Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara-cara untuk mengadakan penelitian atau ilmu tentang alat-alat yang digunakan dalam suatu penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan hal lain secara holistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang terlibat langsung dengan subjek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan, hal ini dilakukan karena supaya untuk menjaga obyektifitas hasil penelitian. Prosedur yang hendak dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian di lapangan atau obyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, yaitu menyusun instrument penelitian berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang disajikan sumber penelitian, instrument yang digunakan dalam mengumpulkan jenis data adalah observasi, wawancara, interview, dan dokumentasi serta data ril. Setelah itu mendatangi responden dengan maksud supaya dalam melaksanakan penelitian tidak terjadi kesalahpahaman bagi responden. Maka peneliti perlu mendatangi atau melakukan observasi awal ke sekolah untuk memberi informasi seperlunya

pada responden (mantan kepala sekolah, kepala sekolah, guru-guru mata pelajaran Agama Islam, dan sebagian siswa).

2. Kemudian melakukan wawancara dengan para informan dan mengumpulkan semua data yang dianggap perlu, seperti data tentang pembelajaran Fiqih mawaris siswa Madarasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah.
3. Tahap penyelesaian, yaitu kegiatan dilakuka untuk menyusun data-data yang telah diperoleh dan dianalisis ke dalam bentuk laporan hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Deliserdang sebagai berikut :

1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Madrasah Aliyah

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah yang dilakukan oleh guru kepada siswa ada beberapa hal, diantaranya:

- a. Berbuat baik kepada teman sesama;

Sikap siswa/i kepada teman sebaya untuk mengetahui apakah siswa/i bersikap baik terhadap teman sebaya. Berdasarkan wawancara dengan bapak Rojali, beliau menyatakan bahwa:

Menilai akhlak seorang siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan cara mereka berteman. Cara berinteraksi dan memperlakukan teman-teman sesama dapat mencerminkan nilai-nilai dan sikap moral siswa tersebut. sikap siswa baik-baik saja terhadap temannya saling menghormati dan menghargai, juga sering mengingatkan bahwasanya harus selalu bersikap baik terhadap teman dan orang lain, tidak boleh saling bully. walaupun terkadang masih ada sebagian siswa yang suka saling mengganggu antar teman biasanya yang siswa laki-lakinya.

Selanjutnya wawancara dengan Mutuiara siswa kelas 3 Madrasah Aliyah, dia menyatakan bahwa: kami selalu berteman baik sesama teman lain kak, tanpa membedakan antar yang miskin dan kaya, kalau ketemu selalu menyapa baik disekolah maupun diluar sekolah, kami juga saling menghargai dan menghormati dan saling mengunjungi. Hal ini dilihat dari keseharian mereka bahwa mereka

memang sudah saling menghargai dan menghormati sesama teman, hanya ada sedikit siswa laki-laki yang sifatnya bercanda saja mengganggu teman lainnya.

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Siswa/i bersikap baik terhadap teman sebayanya tanpa membedakan yang kaya dan miskin, saling menghargai dan menghormati, guru juga selalu mengingatkan untuk selalu bersikap baik dan tidak boleh saling bully terhadap sesama dan orang lain. Akhlak setiap orang memang berbeda-beda tidak akan pernah ada yang sama. Anak kembar pun kadang akan berbeda satu sama lain. Ketika seorang anak di lingkungan keluarganya sudah ditanamkan dengan akhlak Islami. Maka sifatnya pun akan mencerminkan akhlak Islami. Demikian juga dengan anak sama sekali tidak pernah dikenalkan dengan akhlak Islami. Maka pebuatanya pun juga akan jauh dari kata Islami.

b. Saling tolong menolong antar sesama

Untuk mengetahui apakah siswa/i saling tolong menolong antar sesama. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah dengan ibu Fatimah, beliau menyatakan bahwa:

Iya siswa/i saling membantu antar sesama, karena Perilaku saling tolong menolong sangat penting di dalam kehidupan kita dan Begitu juga dengan peserta didik harus memiliki sifat saling tolong menolong antar sesama. Dalam hal ini guru selalu mengarahkan siswa/i untuk selalu tolong menolong”. Contoh kecilnya seperti meminjamkan bolpoin/pulpen atau alat tulis lainnya saat temannya membutuhkan.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Zaini selaku bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa:

Iya siswa/i memiliki sifat saling tolong menolong, contoh pembiasaan untuk saling tolong menolong yaitu seperti kegiatan sehari-hari setiap paginya kami ada jadwal piket umum, piket disini juga membiasakan mereka untuk saling tolong menolong, bertanggungjawab dalam kebersihan sekolah, walaupun memang masih ada siswa yang masih malas-malasan dalam mengerjakannya.

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Siswa/i sudah memiliki sifat saling tolong menolong antar sesama. Contoh kecilnya seperti meminjamkan bolpoin/pulpen atau alat tulis lainnya saat temannya

membutuhkan dan saling membantu menyelesaikan tugas piket umum dalam membersihkan lingkungan sekolah. Tolong menolong dalam kebaikan sangat penting dilakukan terutama antara sesama muslim. Karena hubungan sesama muslim itu sangat dekat, bahkan lebih dekat dari saudara sedarah. Mereka dipersatukan oleh keyakinan yang sama terhadap Allah sehingga jika yang satu mengalami kesulitan maka yang lain akan segera menolong.

c. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pelajaran

Untuk mengetahui apakah siswa/i berdoa sebelum dan sesudah melakukan pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan ibu Eka Sulastri, beliau menyatakan bahwa : iya, Siswa/i berdoa sebelum dan sesudah melakukan pelajaran, Kita menerapkan untuk selalu berdoa sebelum pelajaran, kemudian agar anak terbiasa membaca Al Quran kita juga mengadakan tadarus Al-Quran 10 menit sebelum pelajaran dimulai, selain untuk membiasakan anak membaca Al Quran juga untuk mengontrol sejauh mana siswa dapat membaca Al Qur'an. Untuk siswa yang belum lancar membaca Al Quran kita juga ada extra BTQ dilaksanakan dihari sabtu. Disana siswa diajarkan bagaimana cara membaca Al Quran yang baik dan benar.

d. Cinta Lingkungan sekolah.

Untuk mengetahui apakah siswa/i memelihara dengan baik sesama ciptaan Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan wawancara hari dengan ibu Nur Hasanah, beliau menyatakan bahwa:

Setiap tindakannya membuktikan bahwa kebersihan bukan hanya tanggung jawab petugas kebersihan, tetapi tanggung jawab bersama bagi seluruh siswa. Iya, siswa selalu menjaga keindahan lingkungan sekolah, biasanya 2 minggu sekali kami ada kebersihan lingkungan sekolah, jadi seperti tanaman-tanaman bunga itu dirapikan. Juga siswa dianjurkan sangat supaya membawa bunga yang ada dirumah atau dilingkungannya ke sekolah.

e. Menanamkan sifat hormat kepada siswa

Untuk mengetahui bagaimana menanamkan sifat hormat kepada siswa terhadap orang lain. Berdasarkan wawancara dengan ibu Fatimah, beliau menyatakan bahwa:

“Kami menanamkan sikap hormat siswa dengan cara pembiasaan misalnya ketemu guru siswa jabat tangan dan mencium tangan guru, kami menekankan

siswa harus sopan, menghormati yang lebih tua, harus berbuat baik kepada teman. Sikap hormat ini sepatutnya ditanamkan kepada setiap siswa sejak dini. Dan seharusnya bukan hanya instansi pendidikan saja yang berupaya dalam pembentukan sikap anak tersebut, melainkan juga lingkungan keluarga dan masyarakat yang ikut andil dalam pembentukan sikap hormat siswa ini. Agar siswa tersebut dapat terlatih untuk hidup di tengah-tengah masyarakat dengan damai dan tentram.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Zubaidah selaku bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa:

Disini saya pribadi menanamkan sikap hormat siswa dengan cara menjelaskan langsung kepada siswa tentang cara menghormati, sopan santun siswa kepada guru, kepada orang lain, teman sejawatnya. Itu semua penting untuk bekal di masa depan siswa. Karena mereka juga membutuhkan bagaimana caranya untuk berinteraksi secara baik dengan orang lain. Tidak hanya hubungan dengan Allah saja yang perlu diperbaiki secara terus menerus, hubungan dengan manusia juga perlu diperbaiki. Kita hidup tidak sendiri, melainkan membutuhkan bantuan orang lain juga. Kalau kita tidak menghargai orang lain, kemungkinan besar orang tersebut juga tidak akan menghargai kita.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Rojali, MA selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Menghormati merupakan upaya kami untuk mendidik siswa agar mempunyai rasa hormat kepada guru/orang yang lebih tua. Saya selalu menghimbau kepada guru-guru untuk mengajarkan siswa agar tidak mengajarkan mengenai teori saja tetapi bagaimana mengajarkan siswa supaya mempunyai akhlak yang mulia. Salah satu hal yang terpenting ialah bersalaman dengan guru dan menjaga sopan santun kepada orang yang lebih tua.

f. Menanamkan sikap disiplin kepada siswa

Untuk mengetahui bagaimana menanamkan sifat disiplin kepada siswa. Berdasarkan wawancara ibu Zubaidah selaku bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa:

Untuk penanaman kedisiplinan dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa seperti datang tepat waktu, rapi dalam berpakaian, dan

mentaati peraturan sekolah yang telah ditentukan, dan siswa selalu diingatkan betapa pentingnya nilai disiplin diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Rozali, MA selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Di Madrasah Aliyah ini, disiplin siswa bervariasi, tergantung pada latar belakang orang tua mereka yang berbeda-beda. Beberapa siswa telah menunjukkan tingkat disiplin yang baik, sementara yang lain masih memiliki kekurangan karena kurangnya perhatian dan pendidikan disiplin di rumah. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah ini bertujuan untuk mengajarkan dan menanamkan nilai disiplin kepada semua siswanya, sehingga mereka dapat menjadi siswa yang baik.

Wakil kepala sekolah juga menjelaskan: Penanaman nilai disiplin dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang disesuaikan dengan aturan sekolah. Setiap guru dan siswa berpartisipasi dalam proses pembiasaan ini. Contoh konkret dari kegiatan ini termasuk datang tepat waktu, berperilaku sopan dan santun, serta kewajiban bagi siswa yang bertugas piket untuk datang lebih awal. Semua ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan mendukung perkembangan karakter siswa dalam hal disiplin.

- g. Menanamkan sifat baik jangan terlamabat dan jangan bolos saat jam mata pelajaran.

Untuk mengetahui apakah masih ada siswa/i yang terlamabat masuk sekolah dan bolos saat jam mata pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan ibu zaini selaku bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa:

Iya mbak, masih ada siswa yang terlambat datang kesekolah, dengan alasannya masing-masing. Biasanya siswa yang terlambat itu saya suruh nulis di catatan kami, dan selanjutnya ya kami hukumi seperti membersihkan sekolahan, kalau bolos di sini anak-anak masih ada yang suka bolos di tengah pelajaran tetapi hanya beberapa. Hal itu terjadi mungkin juga karena faktor keluarga karena banyak dari orang tua siswa yang cerai dan orang tuanya sibuk kerja jadi siswa dirumah di asuh oleh nenek atau kakek mereka. Jadi mereka kurang pengawasan dari orang tua dan salah bergaul dengan teman sebaya.

- h. Menanamkan sifat jujur kepada siswa

Untuk mengetahui bagaimana menanamkan sifat jujur kepada siswa. Berdasarkan wawancara dengan ibu Zubaidah, beliau menyatakan bahwa:

Kejujuran termasuk sebuah sifat, sikap atau kebiasaan. sehingga kejujuran tidak bisa dipaksakan secara instant, harus melalui proses pembiasaan diri sejak dini. Kejujuran hampir menjadi sebuah keyakinan, jadi kalau sudah tidak yakin, maka sulit untuk meyakinkan, atau jika sudah ada keyakinan, maka sangat sulit mengubah keyakinan tersebut. Begitu juga dengan kejujuran. Maka dari itu saya sering bilang ke siswa kalau kamu ingin dipercaya orang maka jadilah orang yang jujur. hal ini saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam menumbuhkan nilai kejujuran yaitu dengan cara mengarahkan siswa untuk berperilaku jujur, Karena kalau kita ingin dipercaya orang maka kejujuran menjadi kuncinya.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Usman Hadi selaku wali kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwa:

Penanaman nilai kejujuran bagi siswa dapat dilakukan melalui kebiasaan-kebiasan, contohnya seperti ketika para siswa hendak melaksanakan ujian, sebelum itu kami menasehati para siswa untuk selalu berperilaku jujur dalam mengerjakan ujian, jangan sampai saling contek dan kerjasama dalam keburukan, kami selalu berusaha memberikan motivasi kepada mereka untuk mempunyai rasa percaya diri dalam mengerjakan soal ujian. Walaupun nilai rendah , itu akan lebih berharga karena hasil sendir.

I. Menanamkan sifat adil kepada siswa

Untuk mengetahui menanamkan adil kepada siswa untuk memiliki sifat adil, berdasarkan wawancara hari dengan ibu Zubaidahs, beliau menyatakan bahwa:

Cara penanamannya senada dengan sifat lainnya tadi yaitu guru harus menjadi contoh terlebih dahulu dan mengarahkan siswa tentang berbuat adil. Cara lain bisa dengan mencontohkan para tokoh yang sangat adil, atau dengan kisah inspiratif.

Selanjutnya wawancara dengan Gunawan siswa kelas III A, dia menyatakan bahwa:

Guru selalu mengajarkan sifat adil kepada kami kak, contoh nya guru selalu mengawasi kami apabila kami piket kelas, supaya petugas piketnya piket

semua, karena banyak yang laki-laki malas piket, guru menjelaskan bahwa apabila ada yang piket ada yang tidak berarti itu tidak adil terhadap yang piket karena membebankan sepihak saja, jadi supaya adil harus piket semua sesuai jadwal piket.

j. Menanamkan sifat murah hati kepada siswa

Untuk mengetahui bagaimana menanamkan sifat murah hati kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Zubaidah, beliau menyatakan bahwa:

Dalam menanamkan sifat murah hati kepada siswa biasanya ketika ada salah satu dari siswa mendapatkan musibah maka para siswa di ajak oleh guru untuk berpartisipasi untuk meringankan sedikit beban siswa yang mengalami musibah, misalnya saat ada orang tua dari salah satu siswa meninggal dunia, maka para siswa menyisihkan uang mereka untuk teman mereka yang sedang mendapatkan musibah tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa

Untuk mengetahui apa saja Faktor pendukung dalam penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa. Berdasarkan wawancara dengan ibu Zubaidah selaku bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa:

Yang menjadi penghambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah kalau hambatan secara umum itu gak terlalu banyak, hambatannya misal disekolah kita sudah memberikan bimbingan dan penanaman tetapi ketika mereka kembali kelingkungannya atau kerumah kita kan tidak bisa mengontrol mereka secara penuh. apalagi anak-anak kan pergaulannya juga tidak bisa pilih-pilih teman, yang namanya pergaulan remaja anak-anak sulit, misalnya untuk punya pegangan yang kuat. saya harus punya akhlak yang baik. itu kan sulit.. pengaruh dari luar kan lebih banyak. Jadi itu mungkin salah satu kendalanya. Kalau untuk pendukungnya penanaman ini bisa terlaksana pastinya karena kerjasama dengan guru lainnya.

Selanjutnya hal senada dengan dengan bapak Rozali, MA, beliau menyatakan bahwa:

Faktor penghambat, yaitu siswa biasanya kurang menyadari mengenai akhlak baik, karena siswa gampang sekali terpengaruh oleh akhlak yang kurang baik. kurangnya perhatian orang tua karena orang tua sibuk bekerja bahkan ada orang tua siswa yang cerai jadi siswa dirumah di asuh oleh nenek atau kakek mereka. Jadi mereka kurang pengawasan dari orang tua dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung. Pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak atau karakter siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.

KESIMPULAN

Bagian akhir dari pembahasan skripsi ini adalah konklusi atau kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi ini. Kemudian saran-saran yang dirasakan relevan dan perlu diperbaiki, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pemikiran yang berharga bagi dunia pendidikan. Melalui penulisan skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah

Guru pendidikan agama Islam serta guru bidang studi lainnya selalu memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. cara yang digunakan guru pendidikan agama Islam serta guru bidang studi lainnya dalam penanaman akhlakul karimah siswa yaitu menjadi teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. Mengenai akhlak siswa dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan. Penulis menyimpulkan bahwa akhlak siswa sudah tergolong cukup baik disekolah tersebut. Siswa sudah hormat kepada kedua orang tua, guru dan sesama teman. Siswa juga

mencerminkan akhlak yang baik dengan mengucapkan salam ketika berjumpa guru, menolong orang yang membutuhkan, disiplin terhadap aturan yang telah ditetapkan pihak sekolah, sopan santun dan hormat baik terhadap sesama siswa maupun terhadap guru-guru. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang terkadang melakukan akhlak yang buruk seperti datang terlambat, ribut saat belajar, bolos dan mengejek teman.

2. Faktor yang mempengaruhi penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa terbagi menjadi 2 yaitu:

Faktor pendukung yaitu adanya kegiatan IMTAQ dilaksanakan setiap hari jumat dan kerjasama yang dilakukan antar sesama guru dalam membina akhlakul karimah siswa.

Faktor penghambat yakni adanya keterbatasan waktu membuat para guru mengalami kesulitan dalam mengawasi perilaku siswa, siswa kurang menyadari mengenai akhlak baik. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku anak, karena orang tua sibuk kerja bahkan ada orang tua siswa yang broken home (cerai) siswa dirumah di asuh oleh nenek atau kakek mereka. Jadi mereka kurang pengawasan dari orang tua, Lingkungan masyarakat juga menjadi lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak khususnya adalah lingkungan pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa, Akhlak Tasawuf (Bandung: Pustaka Setia 1997).
Abdi Syahrial, Pendidikan Dan Ta'dib Anak Usia Dini Dalam Islam, Jurnal Ilmiah Al -Hadi, Volume 7, Nomor 2, Januari-Juni 2022.
Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
Ahmad Amin, Etika (Ilmu Akhlak) (Jakarta: PT Bulan Bintang 1993).
Alfauzan Amin, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama, *Indonesian Journal Of Social Science Education* volume 1, Nomor 1, Januari 2019.
Asmaran As., Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1994).
Baharudin, *Pendidikan Humanistik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007).
Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
David Moeljadi dkk, *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online* Diakses Melalui <https://github.com/yukuku/kbbi4> 15 Juni 2020.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka 1988).
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Hanna Djumhara Bastaman, *Integrasi psikologi dengan islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).
- Ibnu Miskawaih, Menuju Kesempurnaan Akhlak (Buku asar Pertama Tentang Etika) (Bandung Mizan 1994).
- Jumhur dan Muh. Suryo, Bimbingan Dan Penyuluhan di sekolah, (Bandung: CV. Ilmu 1987).
- Latifah, S., Syarifuddin, S., Sahfutra, S. A., & Anggaraini, R. M. (2024). Application of Islamic Business Ethics by Muslim Traders in Klambir Lima Kebun Village, Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency. *PROSIDING FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DHARMAWANGSA*, 4(1), 216-227.
- M. Hamdani Bakran Adz. Dzaky, *Konseling Dan Terapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002).
- Mangun Harjana, *Pembinaan; Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986).
- Manshuruddin, Tumiran, and M. Yunan. "Hamdan.(2021). Character Education Strategy Through Systemic-Integrative Model in Modern Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan." *International Journal of Social Science Research and Review* 4.4: 140-154
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Muhammad Yunan Harahap, and Rustam Ependi. *Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.
- Muklis Malik, Penerapan Zikir Tariqah Naqshbandiyah Sebagai Sarana Meningkatkan Akhlak Jamaah Di Baitul Jafar Klambir Lima, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023, hlm. 5140-5148.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1991).
- Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, buku IV, (Pengantar Teori Nilai), (Jakarta: Bulan Bintang, 1973).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).
- Sutarjo Susilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012).
- Syekhnurjati, "Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Usia 13-15 Tahun " Diakses Pada 05 Januari t 2024 Dari [Http:// Sc.Syekhnurjati. Ac.Id/ Esscamp/ Risetmhs/ Bab259410320.Pdf](http://Sc.Syekhnurjati.Ac.Id/Esscamp/Risetmhs/Bab259410320.Pdf)
- Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung:1990).
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2005).
- Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).
- Zuhairin, *Filsafat pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

Zulfi Imran, et al. "Terapi Dalam Tasawuf Bermanfaat Untuk Mengatasi Problema Spiritual Para Melenial." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.3 (2024): 2228-2239.

Daftar Wawancara:

Hasil wawancara dengan bapak Rozali, MA sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah.

Hasil wawancara dengan bapak Usman Hadi sebagai guru sebagai wali kelas dan guru Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah

Hasil wawancara dengan Gunawan sebagai siswa kelas III D Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah

Hasil wawancara dengan bapak Rojali sebagai ketua Kepala Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Deliserdang.

Hasil wawancara dengan ibu Eka Sulastri sebagai guru di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah.

Hasil wawancara dengan ibu Fatimah salah satu guru Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Deliserdang.

Hasil wawancara dengan ibu Fatimah sebagai guru di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah.

Hasil wawancara dengan ibu Zubaidah sebagai bidang kesiswaan Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah

Hasil wawancara dengan Nur Hasanah sebagai salah satu sekolah Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah.